

# **Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender dengan Metode Uap dan Metode Tisu terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif di Klinik Wilayah Kota Medan Tahun 2020**

**Efrina G. Manik**

Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-IV Kebidanan  
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara  
Email: [efrinamanik98@gmail.com](mailto:efrinamanik98@gmail.com)

## ***The Effectiveness of Lavender Aromatherapy Provision with the Steam and the Tissue Method on the Decrease of Primigravida Labor Pain Scale of First Active Phase at Clinics of Medan City Regional in 2020***

### **ABSTRACT**

*One of the non-medical factors that most dominantly affects the occurrence of delivery of sectio caesarean is pain during delivery. Labor pain can be treated with non-pharmacological methods, one of which is lavender aromatherapy. Lavender has two main ingredients, namely linalool and linalyl acetate, which are ester compounds formed through organic acids and alcohol which are very useful for normalizing emotional states and also have calming properties. This study aims to determine the effectiveness of giving lavender aromatherapy with the steam and tissue method to reduce the scale of the active phase 1 primigravida labor pain at Clinics of Medan City in 2020. This type of research was quasi experimental with a two group pretest-posttest design and purposive sampling method. The sample was 20 maternal primigravida mothers. Based on the results of the paired samples T-test on the steam method, the value of  $P = 0.000 < (0.05)$  was obtained, the mean scale of maternal pain before being given aromatherapy with the steam method was 7.70 and the average pain scale after being given aromatherapy with the steam method was 3.60 with a decrease in the mean scale of the before and after series of 4.1. Whereas in the tissue method, the value of  $P = 0.001 < (0.05)$  was obtained, the mean scale of maternal pain before being given aromatherapy with the tissue method was 7.80 and the average pain scale after being given aromatherapy with the tissue method was 6.60 with a decrease in the mean scale of pain before and after of 1,2. The results of the Independent Samples T-Test conducted in the group using the steam and tissue method obtained a value of  $P = 0.012 (<0.05)$ . to decrease the scale of the primigravida labor pain scale during the first active phase.*

**Key words:** *Lavender Aromatherapy, Childbirth, Reduction of Labor Pain, Sectio Caesarea*

### **ABSTRAK**

Salah satu faktor non medis yang paling dominan mempengaruhi terjadinya persalinan *sectio caesarea* ialah nyeri pada persalinan. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan metode non farmakologi salah satunya adalah aromaterapi. Lavender memiliki dua kandungan utama yaitu *linalool* dan *linalyl acetate*, merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui asam organik dan *alcohol* yang sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta dan juga memiliki khasiat sebagai penenang. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tisu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif di Klinik Kota Medan Tahun 2020. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimen* dengan desain *two group pretest-posttest* dan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, sampel adalah ibu bersalin primigravida berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil uji *Paired Samples T-test* pada metode uap diperoleh nilai  $P = 0,000 < (0,05)$ , rerata skala nyeri ibu bersalin sebelum diberikan aromaterapi dengan metode uap sebesar 7,70 dan rerata skala nyeri sesudah diberikan aromaterapi dengan metode uap sebesar 3,60 dengan penurunan rerata skalanyeri sebelum dan sesudah sebesar 4,1. Sedangkan pada metode tisu diperoleh nilai  $P = 0,001 < (0,05)$ , rerata skala nyeri ibu bersalin sebelum diberikan aromaterapi dengan metode tisu sebesar 7,80 dan rerata skala nyeri sesudah diberikan aromaterapi dengan metode tisu sebesar 6,60 dengan penurunan rerata skalanyeri sebelum dan sesudah sebesar 1,2. Hasil Uji *Independen Samples T-Test* yang dilakukan pada kelompok dengan metode uap dan metode tisu diperoleh nilai  $P = 0,012 (< 0,05)$

menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan hasil yang bermakna antara kedua metode sehingga pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap lebih efektif terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

**Kata Kunci** : Aromaterapi lavender, persalinan, penurunan nyeri persalinan, operasi *section*

## PENDAHULUAN

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup bulan berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Fitriana dan Widy, 2018). Proses persalinan terdiri dari empat kala, salah satunya adalah kala 1 yang dimulai sejak kontraksi teratur dan meningkat baik frekuensi maupun kekuatannya sehingga serviks dilatasi sampai pembukaan lengkap (Mutmainah, Herni, & Stephanie, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persalinan melalui *sectio caesarea* di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 7,8% dimana pada tahun 2013 sebesar 9,8% sedangkan tahun 2018 sebesar 17,6%. Di Sumatera Utara, persentase persalinan melalui *sectio caesarea* mengalami peningkatan sebesar 11,2% dimana pada tahun 2013 sebesar 12,7% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 23,9%. Salah satu faktor non medis yang paling dominan mempengaruhi terjadinya persalinan *sectio caesarea* ialah nyeri pada persalinan (Indrayani dan Moudy, 2016).

Pada kala 1 persalinan ibu akan mengalami nyeri yang dapat menyebabkan gangguan pada psikologis berupa reaksi negatif, seperti menolak, takut dan cemas, sehingga berdampak pada ibu untuk memutuskan *sectio caesarea* karena merasa tidak kuat menjalani persalinan normal (Indrayani dan Moudy, 2016). Pernyataan diatas dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosellah (2014) di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar membuktikan bahwa dari 42 persalinan terdapat 9,5% yang melakukan *sectio caesarea* karena tidak dapat menahan rasa sakit. Penelitian juga dilakukan oleh Lubis (2018) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Norfa Husada Bangkinang mengemukakan bahwa dari 16 persalinan *sectio caesarea* tanpa indikasi terdapat 31,25% yang melakukan *sectio*

*caesarea* karena tidak dapat menahan rasa sakit.

Sehubungan dengan kejadian yang ada, peran bidan pada masa persalinan sangatlah penting dalam memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan ibu dan mengupayakan agar ibu tetap berada pada kondisi fisiologis. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan metode farmakologi berupa obat-obatan *analgesic* dan metode non farmakologi salah satunya adalah menggunakan aromaterapi Lavender (Karlina, Subandi, & Aris, 2014).

Aromaterapi Lavender merupakan tindakan terapeutik yang bermanfaat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis ibu bersalin. Secara fisik digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, sedangkan secara psikologis dapat merilekskan pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan (Karlina, Subandi, & Aris, 2014). Lavender mengandung *Linalool* dan *linalil acetat*, merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui asam organik dan *alcohol* yang sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang. Aroma yang dihasilkan lavender akan menstimulasi *thalamus* untuk mengeluarkan *enkefalin* yang merupakan *neuromodulator*, berfungsi menghambat nyeri fisiologis sehingga dapat menghilangkan rasa sakit secara alami (Tarsikah dalam Susilarini, 2017).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tisu sama-sama berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis manakah dari kedua metode tersebut yang paling efektif digunakan dalam menurunkan skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *two group pre-test and post-test without control*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan I diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap dan kelompok perlakuan II diberikan aromaterapi lavender dengan metode tisu selama persalinan kala 1 fase aktif. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Vina dan Klinik Pratama Niar dengan jumlah 10 orang dan kelompok metode tisu di Klinik Bidan Helen Tarigan dan Klinik Pratama Sam dengan jumlah 10 orang.

## HASIL PENELITIAN

### A.1 Analisis Univariat

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender di Klinik Kota Medan Tahun 2020**

	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
<b>Metode Uap</b>				
Nyeri	0	0	5	50
Ringan				
Nyeri	1	10	5	50
Sedang				
Nyeri	9	90	0	0
Berat				
<b>Metode Tisu</b>				
Nyeri	0	0		
Ringan				
Nyeri	1	10	5	50
Sedang				
Nyeri	9	90	5	50
Berat				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok dengan metode uap, sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan mayoritas skala nyeri berat yaitu 9 orang (90%), dan setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan mayoritas skala nyeri sedang yaitu 5 orang (50%) dan nyeri ringan 5 orang (50%). Sedangkan pada kelompok dengan metode tisu, sebelum diberikan aromaterapi lavender didapatkan mayoritas skala nyeri berat yaitu 9 orang (90%), dan setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan mayoritas skala nyeri

sedang yaitu 5 orang (50%) dan nyeri berat 5 orang (50%).

### A.2 Analisis Bivariat

#### a. Uji Normalitas Data

Dari hasil test uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada kelompok metode uap dan metode tisu berdistribusi normal dimana *value* sebelum diberikan aromaterapi lavender pada kelompok metode uap adalah 0,111 dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 0,245 ( $>0,05$ ). Begitu pula dengan kelompok tisu, sebelum diberikan aromaterapi lavender *value* 0,191 dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 0,245 ( $>0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Sebelum menganalisis efektivitas dari kedua variabel, terlebih dahulu akan dilakukan uji statistik *paired samples T-test* untuk mengatui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tisu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

#### b. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender pada Kelompok Metode Uap dan Metode Tisu

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Paired samples T-Test**

	Mean	SD	Min	Max	P
<b>Metode Uap</b>					
Sebelum	7,70	1,059	6	9	0,000
Sesudah	3,60	966	2	5	
<b>Metode Tisu</b>					
Sebelum	7,80	1,033	6	9	0,001
Sesudah	6,60	966	5	8	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata skala nyeri pada kelompok metode uap sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,70 sedangkan sesudah diberikan aromaterapi diperoleh rata-rata skala nyeri adalah 3,60 sehingga terjadi penurunan sebanyak 4,1 poin.

diatas dapat diketahui rata-rata skala nyeri pada kelompok metode uap sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,70 sedangkan sesudah diberikan aromaterapi diperoleh rata-rata skala nyeri adalah 3,60 sehingga terjadi penurunan sebanyak 4,1 poin.

Uji *Paired samples T-Test* menghasilkan nilai  $P=0,000$  ( $<0,05$ ) menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan skala nyeri yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok metode uap. Sehingga adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

Pada kelompok dengan metode tisu diketahui rata-rata skala nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,80 sedangkan sesudah diberikan aromaterapi diperoleh rata-rata skala nyeri adalah 6,60 sehingga terjadi penurunan sebanyak 1,2 poin.

Uji *Paired samples T-Test* menghasilkan nilai  $P=0,001$  ( $<0,05$ ) menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan skala nyeri yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada kelompok metode tisu. Sehingga adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender dengan metode tisu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

### c. Efektivitas Aromaterapi Lavender dengan Metode Uap dan Metode Tisu terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji *Independent Samples T-Test*

	N	Selisih Mean	P
Metode Uap	10	4,1	0,012
Metode Tisu	10	1,2	

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T-Test* pada tabel 4.5 diperoleh nilai  $P=0,012$  ( $<0,05$ ) dengan hasil selisih mean pada kelompok uap yaitu 4,1 dan pada kelompok tisu yaitu 1,2. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perubahan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif pada kelompok dengan metode uap dan kelompok dengan metode tisu setelah diberikan aromaterapi lavender.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dengan Metode Uap

### terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif

Rasa nyeri pada persalinan terjadi pada awal persalinan sampai pembukaan lengkap yang akan berlangsung 12-18 jam. Rasa nyeri ini dipengaruhi oleh kelelahan, keletihan, kecemasan, dan rasa takut yang akan menyebabkan peningkatan rasa nyeri (Indrayani dan Moudy, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 persalinan primigravida di Klinik Pratama Niar dan Klinik Pratama Sam diketahui sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap, didapatkan skala nyeri berat yaitu 9 orang (90%) dan skala nyeri sedang 1 orang (10%). Setelah diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap, didapatkan skala nyeri sedang yaitu 5 orang (50%) dan skala nyeri ringan (50%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslin (2018) di Klinik Pratama Tanjung Deli Tuamengemukakan bahwa aromaterapi lavender dengan metode uap mempengaruhi intensitas nyeri persalinan primigravida dengan  $P\text{ value} = 0,000$  ( $<0,05$ ).

Metode uap merupakan bentuk inhalasi secara tidak langsung, metode ini menggunakan perantara uap yang berasal dari air panas untuk mengantarkan aroma lavender dan akan dihirup oleh hidung. Wangi yang dihirup akan masuk ke hidung ditangkap oleh *bulbus olfactory* yang berakhir pada sistem limbik. Setelah ke limbik, aromaterapi lavender menstimulasi pengeluaran enkefalin pada kelenjar hipotalamus. Enkefalin merangsang daerah di otak yang disebut *raphe nucleus* untuk mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang, dan dapat menurunkan rasa nyeri (Karlina, Subandi, & Aris, 2014).

### b. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dengan Metode Tisu terhadap Penurunan Skala Nyeri

## Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif

Hasil penelitian yang dilakukan pada 10 persalinan primigravida di Klinik Pratama Vina dan Klinik Bidan Helen Tarigan diketahui bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan metode tisu, didapatkan skala nyeri berat yaitu 9 orang (90%) dan skala nyeri sedang 1 orang (10%). Setelah diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap, didapatkan skala nyeri sedang yaitu 5 orang (50%) dan skala nyeri berat (50%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hetia, Ridwan, & Herlina (2017) bahwa aromaterapi lavender dengan metode tisu juga mempengaruhi intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Oksi Okta HN dengan  $P \text{ value} = 0,000$  ( $< 0,05$ ).

Metode tisu merupakan bentuk inhalasi langsung dikarenakan minyak lavender yang diteteskan pada tisu dapat dihirup secara langsung oleh hidung tanpa harus ada perantara (Agusta, 2000). Wangi yang dihirup akan masuk ke hidung ditangkap oleh *bulbus olfactory* yang berakhir pada sistem limbik. Setelah ke limbik, aromaterapi lavender menstimulasi pengeluaran enkefalin pada kelenjar hipotalamus. Enkefalin merangsang daerah di otak yang disebut *raphe nucleus* untuk mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang, dan dapat menurunkan rasa nyeri (Karlina, Subandi, & Aris, 2014).

### c. Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender dengan Metode Uap dan Metode Tisu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif

Berdasarkan hasil Uji *Independent Samples T-Test* yang dilakukan pada kelompok dengan metode uap dan metode tisu diperoleh nilai  $P = 0,012$  ( $< 0,05$ ) menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan hasil yang bermakna antara kelompok

yang diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap dan kelompok yang diberikan aromaterapi lavender dengan metode tisu.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok metode uap sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,70 sedangkan sesudah diberikan aromaterapi lavender diperoleh rata-rata skala nyeri adalah 3,60 sehingga terjadi penurunan skala nyeri sebanyak 4,1 poin. Pada tabel 4.4 dapat diketahui rata-rata skala nyeri pada kelompok metode tisu sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah 7,80 sedangkan sesudah diberikan aromaterapi lavender diperoleh rata-rata skala nyeri adalah 6,60 sehingga terjadi penurunan skala nyeri sebanyak 1,2 poin. Dari hasil yang telah didapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

Nyeri persalinan dapat menimbulkan meningkatnya kecemasan, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu primigravida saat menghadapi persalinan sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan *vasokonstriksi* (penyempitan pembuluh darah) yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun (Safitri, 2017).

Menurut asumsi peneliti, pada metode tisu ibu hanya dapat menghirup aroma lavender saja. Sedangkan pada metode uap selain menghirup aroma lavender, ibu juga dapat merasa rileks karena kehangatan dari uap air panas yang membantu pembuluh darah melebar sehingga aliran darah lancar (Marlina, 2018). Oleh karena itu, metode uap lebih efektif dalam menurunkan skala nyeri persalinan primigravida dibandingkan dengan metode tisu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil

kesimpulan mengenai Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender dengan Metode Uap dan Metode Tisu terhadap Penurunan Skala Nyeri Persalinan Primigravida Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kota Medan Tahun 2020.

1. Rerata skala nyeri persalinan primigravida sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap adalah 7,70 dan setelah diberikan aromaterapi lavender dengan metode uap adalah 3,60 ( $P$  value = 0,000) sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.
2. Rerata skala nyeri persalinan primigravida sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan metode tissu adalah 7,80 dan setelah diberikan aromaterapi lavender dengan metode tissu adalah 6,60 ( $P$  value = 0,001) sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender dengan metode tissu terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

Hasil Uji *Independen Samples T-Test* yang dilakukan pada kelompok dengan metode uap dan metode tissu diperoleh nilai  $P=0,012$  ( $< 0,05$ ) menyimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan hasil yang bermakna antara kedua metode sehingga pemberian aromaterapi lavender dengan metode uap lebih efektif terhadap penurunan skala nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif.

#### b. Saran

Bagi bidan di klinik bersalin khususnya Klinik Pratama Vina, Klinik Pratama Niar, Klinik Pratama Sam, dan Bidan Helen Tarigan agar dapat mengaplikasikan aromaterapi lavender dengan metode uap dan metode tissu untuk menurunkan skala nyeri ibu yang akan menghadapi proses persalinan.

Bagi institusi agar dapat memfasilitasi perpustakaan di jurusan kebidanan dan menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan aromaterapi dengan tahun yang update.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang pemberian aromaterapi lavender menggunakan metode uap dengan meneliti variabel perancu seperti durasi pemberian intervensi dan lama waktu persalinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, Anita Indra & Deny Rahmawati. (2019). The Effect of Lavender Aromatherapy on Decreasing of Perineum Pain in Breast Mothers. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(1), 10-15.
2. Agusta, Andria. 2000. *Aromaterapi Cara Sehat dengan Wewangian Alami*. Jakarta : Penebar Swadaya.
3. Esta, Fitri Aryuni. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Rantau Parapat Tahun 2017. *Jurnal Poltekkes Medan*, 1-8.
4. Fitriana, Yuni dan Widy Nurwidandani. 2018. *Konsep Persalinan secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta : PT. PUSTAKA BARU PRESS.
5. Haslin, S. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Tanjung Kec. Deli Tua Tahun 2018. *Jurnal Poltekkes Medan*, 17.
6. Hetia, E., Ridwan, M., & Herlina. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Aktif. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 10(1), 5-9.
7. Indrayani dan Moudy Djami. 2016. *Update Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
8. Judha, Sudarti, & Afroh. 2018. Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta : Nuha medika
9. Karlina, S., Reksokusodo, S., & Widayati, A. (2014). The Influence of Lavender Aromatherapy Inhalation to Relieve Physiological Labor Pain Intensity in Primipara Inpartu Active

- Phase in BPM "Fetty Fathiyah" Mataram City. *Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*, 108–119.
10. Koensoemardiyah. 2009. *A-Z Aromaterapi untuk Kesehatan, Kebugaran, dan Kecantikan*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
  11. Lubis, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 62-69.
  12. Maryunani, Anik. 2018. *Nyeri dalam Persalinan "Teknik dan Cara Penanganannya"*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
  13. Mender, Rosemary. 2019. *Nyeri Persalinan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
  14. Muchtaridi dan Moelyono. 2015. *Aromaterapi Tinjauan Aspek Kimia Medisinal*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
  15. Mutmainah, Annisa UI, Herni dan Stephanie Sorta. 2017. *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
  16. Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
  17. Oktarina, Mika. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish.
  18. Ramadhan, M. Ricky & Ocsi Zara Zettira. (2017). Aromaterapi Bunga Lavender (*Lavandula Angustifolia*) dalam Menurunkan Risiko Insomnia. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 6(2), 60-63.
  19. Riyanto, Agus. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
  20. Rosalinna. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala 1 di Wilayah Puskesmas Klego Boyolali. *Jurnal Poltekkes Surakarta*, 9(1), 1-10.
  21. Rosellah. (2014). Distribusi Kejadian Seksio Sesarea di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar Tahun 2014. *Program Ilmu Keperawatan UIN Alauddin*.
  22. Safitri. (2017). Perbandingan Efektifitas Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 52-57.
  23. Sitous, S. (2016). Pemberdayaan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis di Klinik Santi dan Adinda Kota Medan. *Jurnal Univeristas Sumatra Utara*.
  24. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : PT. Alfabeta.
  25. Susilarini., Sri Waningsih., & Ribhka. (2017). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala 1 pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 47-54.